

Pengaruh Perubahan Harga Nikel dan Nilai Kurs Terhadap Pembagian Dividen Pada PT. Vale Indonesia, Tbk

Fachriyahthul Jannah^{*1}, Husnul Muamilah², Marsha³, Ina Yulianadewi⁴

^{1,2,3,4}Kewirausahaan

Universitas Dipa Makassar

e-mail: ^{*1} Fachriyahthuljannah@undipa.ac.id, ²husnulmuamilah@undipa.ac.id, ³marshaarie@gmail.com, ⁴inayulianadewi@undipa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga nikel dan nilai kurs terhadap pembagian dividen perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan perubahan harga nikel dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tiap penutupan akhir tahun 2014-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa harga nikel secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembagian dividen dan Nilai kurs secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembagian dividen namun secara simultan harga nikel dan nilai kurs terhadap pembagian dividen memiliki pengaruh negatif signifikan pada perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk.

Kata kunci— Dividen, Harga Nikel, Nilai Kurs.

Abstract

This research was conducted to determine the effect of nickel prices and exchange rates on dividend distribution of PT. Vale Indonesia, Tbk. This research is a type of quantitative research. This research was conducted to explain changes in nickel prices and the rupiah exchange rate against the US dollar at the end of 2014-2020. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis it was found that the price of nickel partially had a significant positive effect on dividend distribution and the exchange rate partially had a significant negative effect on dividend distribution but simultaneously nickel price and exchange rate on dividend distribution had a significant negative effect on PT. Vale Indonesia, Tbk.

Keywords— Dividen, Nickel Price, Exchange Rate.

1. Pendahuluan

Krisis keuangan dunia atau yang lebih di kenal dengan krisis moneter yang terjadi di Amerika Serikat menimbulkan dampak secara global. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha mereka menyelamatkan uang mereka di pasar saham. Mereka ramai-ramai menjual saham sehingga bursa saham melemah. Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat dijadikan tolak ukur dari perekonomian negara tersebut. Karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang di arahkan untuk meningkatkan pergerakan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Dengan kata lain pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Kesuma, 2012). Kedua, pasar modal dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sarana berinvestasi baik dalam berbagai bentuk salah satunya dalam bentuk saham. Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen financial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan.

Pada era globalisasi banyak investor memilih investasi di berbagai sektor seperti sektor properti dan manufaktur. Selain kedua sektor tersebut berinvestasi pada sektor pertambangan juga banyak diminati para investor karena menurut mereka sektor ini dapat memberi return yang cukup besar pada jangka panjang. Sektor pertambangan telah menjadi sektor yang semakin strategis bagi Indonesia hal ini dapat dilihat dari sumber tambang yang dimiliki Indonesia. Indonesia merupakan penghasil tembaga terbesar keempat di dunia, dan juga penghasil timah serta nikel terbesar kedua di dunia. Salah satu upaya untuk mendorong peningkatan ekspor adalah dengan mempengaruhi nilai tukar mata uang.

Kurs tukar rupiah yang terus melemah terhadap dolar sangat berdampak pada harga nikel dunia serta berdampak pula pada perekonomian Indonesia, baik itu berdampak positif maupun berdampak negatif. Kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Mata uang internasional yang selalu dijadikan standar mata uang negara-negara di dunia adalah Dollar Amerika (USD). Salah satu alasannya, adalah karena USD memiliki nilai tukar yang relatif konstan terhadap mata uang manapun. Walaupun terjadi pergerakan, perubahan nilai tukarnya sangat kecil sehingga tidak memberikan suatu pengaruh yang signifikan.

Emiten yang memiliki hutang dalam Dollar dan produknya dijual secara lokal akan berdampak negatif, sementara emiten yang mengekspor produknya akan berdampak positif dari kenaikan kurs Dollar terhadap Rupiah. Ini berarti harga saham emiten yang berdampak negatif akan menurun di bursa efek, sedangkan harga saham emiten yang berdampak positif akan meningkat. Berikut nilai kurs rupiah selama lima tahun terakhir :

Tabel 1.1 Kurs Rupiah/ AS\$ pada akhir tahun

2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
12,409	13,788	13,473	13,555	14,390	13,866	14,050

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2020)

Ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar dari waktu ke waktu menyebabkan ketidakstabilan harga saham. Kondisi ini cenderung menimbulkan keragu-raguan bagi investor, sehingga kinerja bursa efek menjadi menurun. Terjadinya ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar, perusahaan tetap memenuhi pembayaran dividen kepada setiap pemegang saham. Pembayaran dividen dinyatakan dalam dollar AS. Bagi pemegang saham Indonesia, dividen dibayarkan dalam Rupiah yang nilainya setara dengan dividen yang dinyatakan dalam dollar AS. Dividen bagi pemegang saham asing dibayarkan dalam dollar AS.

Biasanya perusahaan menggunakan dividen tunai untuk pembagian dividen. Besar dividen yang dibagikan mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan nilai bagi para pemegang saham dengan tetap memperhatikan rencana jangka panjang perusahaan.

Ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar juga sangat berdampak pada dividen yang akan diperoleh oleh perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan didasarkan pada ketersediaan kas, serta jumlah saldo laba ditahan, setelah penyesuaian yang berhati-hati untuk modal kerja, keperluan pembayaran hutang dan belanja barang modal. Kebijakan dividen Perseroan adalah bagian dari komitmen Perseroan untuk memberi hasil yang optimal bagi pemegang sahamnya.

Indonesia sebagai pemasok sumber daya alam terbesar di dunia. Memiliki dua hasil tambang yang mampu mempengaruhi pasar dunia, yaitu timah dan nikel. Ketika dua logam tersebut dihentikan maka industri di dunia akan sangat terganggu. Ketika Indonesia berhenti mengekspor nikel, pasarnya akan diisi oleh Filipina. Dalam kesepakatan renegotiasi antara pemerintah dan perusahaan tambang tentang larangan mengekspor mineral mentah atau ekspor bijih yang belum diolah sejak 2014 lalu, menyebabkan perubahan besar pada pasar nikel. Beberapa perusahaan tambang dapat melakukan ekspor karena telah memiliki *smelter* (alat pemurnian) sehingga bahan yang diekspor memiliki nilai tambah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, berbeda ketika bahan yang diekspor masih dalam keadaan bahan baku, hanya memiliki nilai yang rendah berkisar AS\$30 per metrik ton, ketika bahan menjadi setengah jadi nilainya akan bertambah menjadi AS\$ 1.300 per metrik ton, dan ketika telah menjadi *stainless steel* (baja nirkarat) nilainya pun akan bertambah lebih tinggi menjadi AS\$ 2.800 per metrik ton. (Liputan6.com, 2014)

Perusahaan sektor pertambangan seperti perusahaan pengelola tambang nikel merupakan sektor usaha yang mempunyai kinerja yang cukup signifikan selama tahun 2011 hingga tahun 2019. Hal ini disebabkan naiknya harga komoditas hasil tambang dan meningkatkan permintaan hasil tambang di pasar internasional. Terlihat pada tabel harga nikel dunia pada akhir tahun, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Harga Realisasi Rata-rata (Dollar per ton)

2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
17,724	11,227	16,568	18,296	13,552	11,939	13,061

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2020)

Nikel adalah logam yang diperjualbelikan dan tercatat di LME dan Shanghai Futures Exchange (SHFE). Sebagian besar produksi nikel dihargai berdasarkan diskon atau premium atas harga LME,

tergantung pada fisik produk nikel. Pasar nikel global yang sangat kompetitif. Kompetisi pada pasar nikel terutama didasari oleh kualitas, reabilitas, pasokan dan harga. Produksi baja nirkarat adalah penggerak utama permintaan nikel global, yang secara rata-rata mewakili 67% konsumsi nikel global. Produsen baja nirkarat dapat menggunakan produk nikel dengan rentang kandungan nikel yang luas. (www.vale.com/Indonesia)

Pada tahun 2015 harga rata-rata tunai nikel dunia mencatatkan kinerja yang baik dengan kenaikan harga dari AS\$ 11.227 per ton menjadi AS\$ 16.568 yang memiliki selisih yang cukup jauh yaitu AS\$ 5.341. Pada tahun 2016 harga rata-rata tunai LME untuk nikel dunia mencapai puncak sekitar AS\$ 28.000 per ton. Namun, harga tunai mulai memburuk pada saat itu karena situasi utang Eropa memburuk. Pada September 2016, harga tunai telah menurun menjadi AS\$ 20.000 per ton meskipun penarikan bertahap persediaan di gudang LME. Pada bulan November 2016, harga tunai kembali menurun menjadi AS\$ 18.000 per ton. Pada tahun 2018, mencatatkan kinerja yang cukup signifikan yang memiliki hasil positif, yaitu total produksi sebesar 78.726 ton, dan pendapatan sebesar US\$ 1.038,1 juta sebagai dampak dari naiknya harga nikel.

Terjadinya fluktuasi terhadap harga nikel dunia selama beberapa tahun terakhir yang disebabkan oleh menurunnya permintaan hasil tambang oleh negara konsumen nikel dunia. Sehingga pada tahun 2019, harga nikel mengalami penurunan dan persediaan nikel meningkat karena melemahnya permintaan dari China yang mengakibatkan turunnya produksi baja nirkarat oleh perusahaan pertambangan. (www.vale.com/Indonesia)

Melemahnya permintaan dari China telah mengakibatkan turunnya daya beli terhadap komoditi-komoditi ekspor Indonesia khususnya nikel. Menurunnya harga nikel dunia yang mencapai AS\$ 8.160 per ton pada bulan November 2019 yang merupakan titik terendah pada lima tahun terakhir. Selama lima tahun terakhir terjadinya fluktuasi terhadap harga nikel dunia dan mencapai titik terendah, yaitu AS\$ 9.526 pada akhir tahun 2019 pada perdagangan di China (www.vale.com/Indonesia).

Menurunnya harga komoditi di pasar internasional juga mengakibatkan menurunnya harga saham serta berdampak pada dividen yang akan diperoleh. Harga saham tersebut dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS). EPS atau laba per lembar saham adalah total laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar dari masing-masing perusahaan. Rasio ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap unit saham selama periode tertentu. EPS juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang dimiliki.

Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melihat pengaruh harga nikel dan nilai kurs terhadap pembagian dividen perusahaan pada PT. Vale Indonesia, Tbk..

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan pada PT. Vale Indonesia, Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan perubahan harga nikel dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tiap penutupan akhir tahun 2014-2020, serta pengaruh harga nikel dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dalam pembagian dividen Perseroan. Penelitian ini juga adalah penelitian korelasional untuk menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistics for windows versi 21.

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan PT. Vale Indonesia yang letaknya di dekat Soroako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

2.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga nikel, nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS, dan dividen Perseroan pada pencatatan akhir tahun 2014-2020.

2.3 Jenis dan Sumber Data

2.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (Annual Report) pada PT. Vale Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2020 yang telah dipublikasikan yang meliputi harga realisasi rata-rata atau harga tunai nikel, kurs rupiah per Dollar AS, dan dividen Perseroan setiap penutupan akhir tahun.

2.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data ini diperoleh dari website resmi PT. Vale Indonesia serta beberapa data sekunder yang telah diterbitkan Perseroan tiap tahunnya..

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan harga nikel dunia dan nilai kurs (nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS) sebagai variabel independen, serta pembagian dividen sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1 Kurs Rupiah/ ASS pada akhir tahun

2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
11,100	9,500	9,000	9,059	9,822	12,198	12,409

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2020)

Tabel 4.2 Harga Realisasi Rata-rata (Dollar per ton)

2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
17,724	11,227	16,568	18,296	13,552	11,939	13,061

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2020)

Tabel 4.3 Pembagian Dividen (*dividend per share* dinyatakan dalam Dollar AS)

2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
0,13	0,03	0,06	0,07	0,05	0,02	0,03

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2020)

Tabel 4.4 Tabulasi Data

Tahun	Dividend Per Share (Y)	Harga Nikel (X1)	Kurs Rupiah (X2)
2014	0,13	17,724	11,100
2015	0,03	11,227	9,500
2016	0,06	16,568	9,000
2017	0,07	18,296	9,059
2018	0,05	13,552	9,822
2019	0,02	11,939	12,198
2020	0,03	13,061	12,409

Sumber: Data diolah, 2020

Statistik deskriptif ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi () dari masing-masing variabel serta jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini. Standar deviasi () menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Adapun statistik deskriptif dari data yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividend Per Share (Y)	7	.02	.13	.0557	.03735
Harga Nikel (X1)	7	11227	18296	14623.86	2863.963
Nilai Kurs (X2)	7	9000	12409	10441.14	1451.976
Valid N (listwise)	7				

Sumber: *Output SPSS*, 2020 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah data (n) pada penelitian ini adalah sebanyak tujuh data. Angka tersebut diperoleh dari data *time series* (antar waktu). Terdapat tiga variabel yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Variabel dependen (*dividend per share*) dengan jumlah data (n) sebanyak tujuh mempunyai *dividend per share* rata-rata (*mean*) ASS 0,0557,- dengan *dividend per share* minimal ASS 0,02 yang berasal dari data tahun 2019, dan maksimal ASS 0,13 atau 13% yang berasal dari data tahun 2014.

Dengan melihat hasil rata-rata *dividend per share* dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata *dividend per share* pada PT. Vale Indonesia dikatakan cukup tinggi, karena berdasarkan tingkat suku bunga dunia maksimal sebesar 0,50% (terlampir). Pembagian dividen kepada para pemegang saham menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin baik kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada *dividend per share* dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,03735% (angka dinyatakan dalam Dollar AS). Dalam hal ini data variabel *dividend per share* (Y) bisa dikatakan tinggi, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai *mean*-nya (0,0557%).

Variabel independen yang pertama yaitu harga nikel (X_1) yang diketahui data minimum (terendah) untuk harga nikel yaitu AS\$ 11,227 yang berasal dari data harga nikel tahun 2015, sementara data maksimum (tertinggi) untuk harga nikel adalah AS\$ 18,296 yang berasal dari data tahun 2017. Jika dilihat nilai rata-rata (*mean*) harga nikel sebesar 14623,86, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata tingkat perolehan variabel harga nikel rata-rata mengalami kenaikan pada setiap periodenya. Sementara untuk standar deviasi () harga nikel sebesar 2863.963 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 14623.86 menunjukkan data variabel harga nikel (X_1) yang baik.

Variabel independen yang kedua yaitu nilai kurs (X_2) yang diketahui data minimum (terendah) untuk nilai kurs yaitu AS\$ 9,000 yang berasal dari data nilai kurs tahun 2016, sementara data maksimum (tertinggi) untuk nilai kurs adalah AS\$ 12,409 yang berasal dari data tahun 2020. Jika dilihat nilai rata-rata (*mean*) nilai kurs sebesar 10441.14, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata tingkat perolehan variabel nilai kurs rata-rata mengalami kenaikan pada setiap periodenya. Sementara untuk standar deviasi () nilai kurs sebesar 1451.976 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 10441.14 menunjukkan data variabel nilai kurs (X_2) yang baik.

4.3 Pengujian Hipotesis

Tabel Kurs Rupiah/ AS\$ pada akhir tahun

2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
12,409	13,788	13,473	13,555	14,390	13,866	14,050

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2020)

Tabel Pembagian Dividen (*dividend per share* dinyatakan dalam Dollar AS)

2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
0,13	0,03	0,06	0,07	0,05	0,02	0,03

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2016)

Tabel Tabulasi Data

Tahun	Dividend Per Share (Y)	Harga Nikel (X_1)	Kurs Rupiah (X_2)
2014	0,13	13,061	12,409
2015	0,03	9,256	13,788
2016	0,06	7,396	13,473
2017	0,07	8,106	13,555
2018	0,05	10,272	14,390
2019	0,02	10,855	13,866
2020	0,03	10,498	14,050

Sumber: Data diolah, (2020)

Statistik deskriptif ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi () dari masing-masing variabel serta jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini. Standar deviasi () menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Adapun statistik deskriptif dari data yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Per Share (Y)	7	.02	.13	.0557	.03735
Harga Nikel ((X1)	7	7.396	13.061	9.92057	1.884151
Nilai Kurs (X2)	7	12.409	14.390	13.64729	.626323
Valid N (listwise)	7				

Berdasarkan data pada table Statistik Deskriptif diketahui bahwa jumlah data (n) pada penelitian ini adalah sebanyak tujuh data. Angka tersebut diperoleh dari data *time series* (antar waktu). Terdapat tiga variabel yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Variabel dependen (*dividend per share*) dengan jumlah data (n) sebanyak tujuh mempunyai *dividend per share* rata-rata (*mean*) AS\$ 0,0557,- dengan *dividend per share* minimal AS\$ 0,02 yang berasal dari data tahun 2019, dan maksimal AS\$ 0,13 atau 13% yang berasal dari data tahun 2014. Dengan melihat hasil rata-rata *dividend per share* dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata *dividend per share* pada PT. Vale Indonesia dikatakan cukup tinggi, karena berdasarkan tingkat suku bunga dunia maksimal sebesar 0,50%. Pembagian dividen kepada para pemegang saham menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin baik kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada *dividend per share* dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,03735% (angka dinyatakan dalam Dollar AS). Dalam hal ini data variabel *dividend per share* (Y) bisa dikatakan tinggi, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai *mean*-nya (0,0557%).

Variabel independen yang pertama yaitu harga nikel (X_1) yang diketahui data minimum (terendah) untuk harga nikel yaitu AS\$ 7,396 yang berasal dari data harga nikel tahun 2016, sementara data maksimum (tertinggi) untuk harga nikel adalah AS\$ 13,061 yang berasal dari data tahun 2014. Jika dilihat nilai rata-rata (*mean*) harga nikel sebesar 9.92057, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata tingkat perolehan variabel harga nikel rata-rata mengalami perubahan pada setiap periodenya. Sementara untuk standar deviasi () harga nikel sebesar 1.884151 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 9.92057 menunjukkan data variabel harga nikel (X_1) yang baik.

Variabel independen yang kedua yaitu nilai kurs (X_2) yang diketahui data minimum (terendah) untuk nilai kurs yaitu AS\$ 12.409, sementara data maksimum (tertinggi) untuk nilai kurs adalah AS\$ 14,390 yang berasal dari data tahun 2018. Jika dilihat nilai rata-rata (*mean*) nilai kurs sebesar 13.64729, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata tingkat perolehan variabel nilai kurs rata-rata mengalami kenaikan pada setiap periodenya. Sementara untuk standar deviasi () nilai kurs sebesar 0.626323 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 13.64729 menunjukkan data variabel nilai kurs (X_2) yang baik.

Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dividen Per Share (Y)	.208	7	.200*	.861	7	.154

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Nikel ((X1)	.167	7	.200*	.967	7	.875

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Kurs (X2)	.248	7	.200*	.897	7	.314

- *. This is a lower bound of the true significance.
- a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel Uji Normalitas dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *dividend per share* sebesar 0,200; untuk harga nikel sebesar 0,200; dan untuk nilai kurs sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *dividend per share* (Y), harga nikel (X₁), dan nilai kurs (X₂) berdistribusi normal dengan kata lain model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.715	.252		2.841	.047		
	Harga Nikel (X ₁)	.001	.005	.074	.267	.802	.857	1.167
	Nilai Kurs (X ₂)	-.049	.017	-.827	-2.985	.041	.857	1.167

a. Dependent Variable: Dividen Per Share (Y)

Berdasarkan tabel Uji Multikolinearitas dapat diketahui nilai *varianceinflation factor* (VIF) pada kedua variabel, yaitu harga nikel (X₁) dan nilai kurs (X₂) adalah 1,167 lebih kecil dari lima, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

**Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.715	.252		2.841	.047
	Harga Nikel (X ₁)	.001	.005	.074	.267	.802
	Nilai Kurs (X ₂)	-.049	.017	-.827	-2.985	.041

a. Dependent Variable: Dividen Per Share (Y)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dapat menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari hasil uji koefisien pada Uji Regresi, Pada tabel koefisien kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

Berdasarkan table Uji Variabel, dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.715 + 0.001X_1 \pm -0.049X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui mempunyai konstanta (a) sebesar 0,715. Artinya bahwa jika variabel independen yaitu harga nikel (X₁) dan nilai kurs (X₂) diasumsikan bernilai 0, maka variabel dependen yaitu *dividend per share* (Y) akan bernilai 0,715.
2. Nilai koefisien regresi variabel harga nikel (X₁) sebesar 0,001. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan harga nikel (X₁) mengalami kenaikan sebesar satu - satuan, maka *dividend per share* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga nikel (X₁) dengan *dividend per share* (Y), semakin naik harga nikel (X₁) maka semakin meningkat *dividend per share* (Y).
3. Nilai koefisien regresi variabel nilai kurs (X₂) sebesar -0,049. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai kurs (X₂) mengalami kenaikan sebesar satu - satuan, maka *dividend per share* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,049. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara nilai kurs (X₂) dengan *dividend per share* (Y), semakin naik nilai kurs (X₂) maka semakin turun *dividend per share* (Y).

**Analisis Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.737	.605	.02348

a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs (X₂), Harga Nikel (X₁)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,737 atau (73,7%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (harga nikel dan nilai kurs) terhadap variabel dependen (*dividend per share*) sebesar 73,7% atau variabel independen yang digunakan dalam model (harga nikel dan nilai kurs) mampu menjelaskan sebesar 73,7% variabel dependen (*dividend per share*). Sedangkan, sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	2	.003	5.591	.069 ^b
	Residual	.002	4	.001		
	Total	.008	6			

a. Dependent Variable: Dividen Per Share (Y)

b. Predictors: (Constant), Nilai Kurs (X₂), Harga Nikel (X₁)

Karena F hitung < F tabel (5,591 < 0,069), artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara harga nikel (X₁) dan nilai kurs (X₂) secara bersama-sama terhadap pembagian dividen (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa harga nikel dan nilai kurs secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen (*dividend per share*) pada perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk.

**Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.715	.252		2.841	.047
	Harga Nikel (X ₁)	.001	.005	.074	.267	.802
	Nilai Kurs (X ₂)	-.049	.017	-.827	-2.985	.041

a. Dependent Variable: Dividen Per Share (Y)

Berdasarkan tabel pengujian diatas, menunjukkan hasil uji signifikan secara parsial pada variabel-variabel berikut ini:

a. Harga Nikel (X₁)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, dengan tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $7-2-1 = 4$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025%) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,776 (diperoleh dari t tabel atau dapat dicari di MsExcel dengan cara ketik =tinv(0.05,4). Nilai t hitung > t tabel (0,267 < 2,776). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga nikel dengan pembagian dividen (*dividend per share*) pada perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk.

b. Nilai Kurs (X₂)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, dengan tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $7-2-1 = 4$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025%) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,776 (diperoleh dari t tabel atau dapat dicari di MsExcel dengan cara ketik =tinv(0.05,4). Nilai t hitung < t tabel (-2,985 > 2,776), Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung

$< t$ tabel ($-2,985 < 2,776$), Karena t hitung bernilai *negative*, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara nilai kurs dengan pembagian dividen (*dividend per share*) pada perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga nikel secara parsial berpengaruh terhadap pembagian dividen (*dividend per share*). Hal ini berarti ketika harga nikel meningkat ataupun melemah, maka akan mempengaruhi pembagian dividen Perseroan.
2. Nilai kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen (*dividend per share*). Hal ini berarti apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat atau melemah tidak dapat mempengaruhi pembagian dividen Perseroan.
3. Harga nikel dan nilai kurs secara simultan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen. Hal ini berarti apabila harga nikel dan nilai kurs meningkat atau menurun tidak dapat mempengaruhi pembagian dividen Perseroan.

5. Saran

Penulis menyadari bahwa sistem yang dibangun masih membutuhkan penyempurnaan yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan sistem yang lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- [1] Agustina, Fitry Sumartio. 2014. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan, (Online), (<https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/>), diakses 31 Maret 2019)
- [2] Binastuti, Sugiharti. 2011. Faktor Fundamental Terhadap Kebijakan Dividen Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, (Online), (<http://ejournal.stienusa.ac.id/index.php/ekowir/article/view/>), di akses 19 Agustus 2019).
- [3] Fakhruddin, Hendy M. 2008. Go-Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [4] Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Hadiano, dkk. 2007. Pengaruh Volume Perdagangan, EPS dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Periode 2000-2005, (Online), (<http://repository.maranatha.edu/>), diakses 14 April 2019.
- [6] Helmi, Syafizal Situmorang. 2010. Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis. Medan: USU PRESS.<http://id.tradingeconomics.com/country-list/interest-rate>, diakses 31 Juli 2019.
- [7] Juliandi, Azuar, Irfan, Sapriyal Manurung. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Medan: UMSU PRESS.
- [8] Kesuma, N.P. 2012. Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI (Periode Januari-Desember 2010), (Online), (www.akademik.unsri.ac.id), diakses 30 Maret 2019).
- [9] Laporan Tahunan - PT Vale Indonesia Tbk. 2014-2020. (Online),<https://www.vale.com/in/indonesia/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan>, diakses 01 Maret 2020).
- [10] Manurung, Adler Haymans. 2006. Cara Menilai Perusahaan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [11] Marlina, Lisa, dan Clara Danica. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio, (Online), (<http://eprints.mdp.ac.id/1562/1/Jurnal.pdf>), diakses 31 Maret 2020).
- [12] Munawar, Aang, dan Aan Soelehan. 2010. Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Sektor Pertambangan, (Online), Vol. 12, No. 1, (<http://jurnal.stiekesatuan.ac.id>), diakses 31 Maret 2020).
- [13] Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana
- [14] Priatinah, Denies, dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010, (Online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/>), diakses 31 Maret 2019)